



## Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Guided Discovery* untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Sekolah Dasar

Fitriadi<sup>1)</sup>, Yanti Fitria<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SD Negeri 01 Pakan Rabaa, Kab. Solok Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: [fitriadi0107@gmail.com](mailto:fitriadi0107@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17-10-2021

Accepted: 22-04-2022

Published: 20-06-2022

### ABSTRACT

*This study aims to develop a mathematics learning tool based on the guided discovery method in order to improve the problem solving abilities of fourth grade elementary school students. The type of research is development research with the Plomp model which consists of three stages, namely preliminary analysis, prototype development, and assessment. The results showed that the learning device was declared to be very valid with a score of 3.67, very practical with a score of 97.3, and effective with an average student learning outcome assessment of 76.23 and was above the KKM. Thus, this Mathematics learning tool with the Guided Discovery Model is highly recommended and suitable for use in elementary schools.*

### Keywords:

*Development*

*Learning Tool*

*Guided Inquiry*

*Mathematic*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Matematika berbasis metode Penemuan terbimbing dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan dengan model Plomp yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu analisis pendahuluan, pengembangan prototipe, dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dinyatakan sangat valid dengan skor 3,67, sangat praktis dengan skor 97,3, dan efektif dengan rerata penilaian hasil belajar siswa 76,23 dan berada di atas KKM. Dengan demikian, perangkat pembelajaran Matematika dengan Model Penemuan Terbimbing ini sangat direkomendasikan dan layak digunakan di Sekolah Dasar.

### How to cite:

Fitriadi & Fitria, Y. (2022). Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Guided Discovery* untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 49-59. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.114807>

## PENDAHULUAN

*The industrial revolution 4.0 and 21st-century skills leave fundamental problems in the implementation of 2013 curriculum teaching materials with an integrated thematic approach in elementary schools. It is very important for teachers to integrate technology into learning* (Desyandri Desyandri et al., 2021). Pendidikan dalam kehidupan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan adalah upaya manusia untuk memiliki pengetahuan, keahlian wawasan dan keterampilan adalah upaya manusia untuk memiliki pengetahuan, keahlian wawasan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi diakibatkan oleh kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik. Dimana Dalam pelaksanaan, proses kegiatan pebelajaran dilakukan dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu tema. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang mengintegrasikan beberapa muatan materi pelajaran (Oktavia & Desyandri, 2020).

Nurqolbiah, (2016) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dapat dikembangkan melalui model Problem Based Learning (PBL)”. Wena, Made (2009, hlm. 91) menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan- permasalahan. Berdasarkan pendapat tersebut, PBL dipandang sebagai model pembelajaran tepat untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematik dan merangsang terjadinya interaksi pembelajaran dalam suatu kelompok belajar. Dalam upaya menemukan solusi pemecahan masalah, peserta didik senantiasa berinteraksi, baik interaksi antar peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan guru. Matematika juga merupakan ilmu yang memiliki peranan besar dalam perkembangan teknologi modern masa ini. Melihat pentingnya matematika, maka pelajaran matematika sudah diajarkan kepada peserta didik mulai dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan berkerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Pembelajaran penemuan terbimbing berupa mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *By understanding more about how inquiry works, teachers can engage and sustain students' curiosity across the arc of a project. We will offer suggestions to help educators retool how they teach so that they can harness the full power of inquiry with their students* (Krauss & Boss, 2014). Menurut Eka Eismawati dalam Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan

Matematika (Eismawati, Koeswanti, & Radia, 2019) menyatakan bahwa Pembelajaran matematika terutama pada jenjang pendidikan dasar menekankan pada pembentukan logika, sikap, dan ketrampilan. Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, belajar matematika dimulai dengan konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih tinggi dengan kemampuan dan pola pikir yang dimiliki siswa. Sebab karakteristik matematika yaitu memiliki objek kajian yang abstrak.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 belum berjalan optimal (Desyandri et al., 2019). Permasalahan lainnya, seperti pembelajaran masih berpusat pada guru dan terlihat kurang menarik perhatian siswa, kurangnya kesempatan diberikan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung, dan sebagian siswa belum aktif selama proses pembelajaran (Dori Desyandri & Vernanda, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Model penelitian yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang dikembangkan oleh Tjeerd Plomp yang dinyatakan sebagai model penelitian plomp. model ini lebih luwes, sistematis, fleksibel, dan terarah karena setiap langkah-langkanya memuat kegiatan pengembangan. Model Plomp terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) Fase Investigasi awal atau preliminary research, merupakan tahap persiapan yang terdiri dari analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis kurikulum dan analisis konsep, 2) Fase pengembangan atau pembuatan prototipe (development or prototyping phase) yaitu proses perancangan dan pengembangan LKPD secara bertahap melalui tahap-tahap evaluasi formatif untuk mengevaluasi dan memperbaiki prototype yang dikembangkan, 3) Fase penilaian atau assessment phase berupa evaluasi semi sumatif untuk menguji apakah prototype akhir atau produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan kualitas yang diinginkan khususnya kriteria praktikalitas dan efektifitas.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) yakni metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa atau prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna (Putra, 2012: 67). Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah RPP dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis Penemuan Terbimbing untuk peserta didik kelas IV SD.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Pakan Rabaa, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai 13 September 2021 sampai 15 September 2021.

## **Target/Subjek Penelitian**

Subjek yang dalam penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa. yaitu pada kelas IV.a dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 Siswa. Pembelajaran Matematika dengan materi Bentuk Pecahan dan Penaksiran di semester I pada tahun pembelajaran 2021-2021.

## **Prosedur**

Prosedur yang dilakukan analisis pendahuluan atau investigasi awal yang meliputi analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis kurikulum dan analisis konsep, selanjutnya pada tahap pengembangan dilakukan perancangan perangkat pembelajaran dengan mengacu pada aturan baku penyusunan perangkat pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing. Perangkat pembelajaran yang telah disusun pada rancangan awal kemudian dievaluasi dan dikembangkan melalui tahap-tahap evaluasi formatif yang terdiri dari evaluasi sendiri, tinjauan para ahli, evaluasi perorangan (one-to-one), evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan. Tujuan evaluasi sendiri dan tinjauan ahli adalah untuk mendapatkan perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing yang valid.

Perangkat pembelajaran yang valid kemudian diuji coba secara perorangan dan kelompok kecil kepada peserta didik kelas IV.A SDN 01 Pakan Rabaa untuk melihat perkiraan praktikalitas perangkat pembelajaran. Sedangkan untuk menentukan praktikalitas sebenarnya perangkat pembelajaran dilakukan uji coba terbatas pada kelas IV.B SDN 01 Pakan Rabaa dan untuk melihat efektivitas perangkat pembelajaran dilakukan tes hasil belajar peserta didik pada kelas IV.B SDN 01 Pakan Rabaa dengan melihat kemampuan pemecahan masalah, setelah melakukan pembelajaran menggunakan RPP dan LKPD berbasis penemuan terbimbing.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Macam-macam data yang digunakan adalah Teknik Pengumpulan data: Angket, tes hasil belajar. Instrumen penelitian: lembar Validasi, lembar observasi, lembar angket respon siswa, soal tes hasil belajar.

## **Teknik Analisis Data**

Beberapa teknik analisis Data yang dilakukan adalah:

### **1. Analisis Validitas dan Praktikalitas Perangkat LKPD**

Untuk menganalisis validitas dan praktikalitas LKPD telah dikembangkan dengan menggunakan kategorisasi sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid mengacu pada kategorisasi (Riduwan: 2007).

### **2. Analisis Keefektifitasan Perangkat LKPD**

Keefektifan Perangkat pembelajaran dianalisis berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran. Dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika di atas atau sama dengan KKM berarti siswa tuntas, sedangkan jika di bawah KKM berarti siswa belum tuntas.

Media pembelajaran dikatakan efektif, jika 70 % siswa dapat mencapai KKM. KKM yang ditetapkan adalah 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing yang valid, praktis dan efektif untuk peserta didik kelas IV SD menggunakan model Plomp terdiri dari 3 fase yaitu preliminary research (fase investigasi awal), prototyping phase (fase pembuatan dan pengembangan prototipe), dan assessment phase (fase penilaian). Pembahasan proses dan hasil penelitian untuk tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### Tahap Investigasi Awal (*Preliminary Research*)

Prototipe perangkat pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing disusun berdasarkan analisis pendahuluan atau investigasi awal. Kegiatan pada analisis pendahuluan dimulai dari melakukan analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis kurikulum, dan analisis konsep. Hasil analisis yang telah diperoleh akan dijabarkan sebagai berikut.

#### *Analisis Kebutuhan*

Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan pengumpulan informasi mengenai permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran matematika di sekolah. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mewawancarai guru matematika kelas IV SDN 01 Pakan Rabaa, observasi pelaksanaan pembelajaran, pemberian angket kepada peserta didik dan tes kondisi awal kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi di kelas yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, diperoleh beberapa informasi bahwa kebanyakan peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD dan penyajian materi di LKPD tersebut juga belum terdapat langkah-langkah yang dapat menuntun peserta didik untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, dalam artian lain peserta didik tidak dituntun untuk menemukan proses secara mandiri melainkan peserta didik diberikan kumpulan rumus yang disertai dengan contoh soal sehingga peserta didik hanya akan menghafal rumus tanpa memahami konsep bagaimana hal itu bisa terjadi dan diperoleh.

Pemberian soal pada LKPD secara umum masih bersifat untuk melatih kemampuan berhitung peserta didik sehingga ketrampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan masih rendah. Oleh karena itu, secara umum penyajian isi LKPD belum memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika dalam mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, wawasan, dan pemikirannya dalam memahami konsep yang dipelajari serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam berbagai permasalahan.

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan RPP, hanya saja RPP yang digunakan belum

mengoptimalkan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, mengembangkan pola pikir peserta didik, dan mengarahkannya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum permasalahan yang diberikan masih berbentuk matematis sehingga peserta didik menjadi tidak terbiasa mengkonstruksi pengetahuannya dalam memecahkan masalah. Sehingga guru sangat membutuhkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang valid, praktis, dan efektif yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Hasil angket kepada peserta didik dan diperoleh gambaran bahwa LKPD belum menuntun peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya dalam memahami materi maupun konsep matematika. Peserta didik membutuhkan penjelasan tambahan dari guru dalam memahami materi pada LKPD. Peserta didik masih merasakan kesulitan dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Sehingga peserta didik membutuhkan LKPD yang dapat memfasilitasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat dikatakan bahwa masih terdapat kekurangan pada RPP dan LKPD yang ada sehingga masih dapat dikembangkan lagi dan perlu ada solusi yang diberikan yaitu diperlukan suatu perangkat pembelajaran matematika yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, perangkat pembelajaran yang dapat melatih ketrampilan peserta didik dalam memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, lalu menyelesaikannya serta membuat kesimpulan dari hasil pemecahan permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam belajar. Dan perangkat pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah penemuan terbimbing.

#### ***Analisis Karakteristik Peserta Didik***

Hasil observasi di SDN 01 Pakan Rabaa dapat disimpulkan beberapa informasi. *Pertama*, peserta didik memiliki kemampuan yang heterogen, sehingga tingkat pengetahuan peserta didik ada yang pengetahuan rendah, pengetahuan sedang, dan pengetahuan tinggi. Saat pembelajaran beberapa peserta didik yang berkemampuan rendah banyak membutuhkan bimbingan langsung dari gurunya. Lebih cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Peserta didik berkemampuan sedang dapat menerima penjelasan dari guru dan mereka lebih cenderung bertanya dan berdiskusi dengan teman dari pada bertanya kepada guru secara langsung ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal (tutor teman sebaya) yang dianggapnya berkompeten dalam pemahaman materinya. Sedangkan peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat menerima penjelasan guru serta dapat memberikan komentar dengan bahasanya sendiri terkait masalah yang diberikan.

*Kedua*, masih banyak peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat ketika peserta didik mengerjakan soal latihan, masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan dan lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti mengganggu teman, mengobrol, keluar



masuk kelas dan lain-lain. Dan saat guru meminta mengerjakan soal didepan kelas, hanya beberapa orang saja yang berani tampil, sebagian peserta didik menolak dengan alasan tidak berani karena takut salah dan merasa belum memahami betul materi yang sudah diajarkan. Hal ini disebabkan peserta didik tidak dibiasakan untuk menemukan sendiri konsep matematika sehingga rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran matematika tidak tertanam dalam diri peserta didik.

*Ketiga*, sebagian peserta didik memiliki kesulitan dalam belajar matematika. Peserta didik mengerti apa yang dijelaskan guru di sekolah sedangkan ketika di rumah peserta didik lupa dengan yang dijelaskan guru. Dengan kata lain, peserta didik belajar tidak bermakna karena peserta didik tidak menemukan sendiri konsep dari materi tersebut.

### ***Analisis Kurikulum***

Hasil penelitian Tidak ada perubahan pada KI dan KD yang telah ditetapkan, namun terdapat perubahan dalam susunan rumusan indikator dalam materi. Perumusan ulang indikator pencapaian kompetensi didasarkan pada beberapa pertimbangan pertama, indikator 3.5 tidak cukup diukur dengan dua indikator saja sehingga dijabarkan menjadi empat indikator. Kedua, indikator pada silabus disusun ulang dengan memisahkan indikator 3.5 dan 4.5, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran terfokus.

Hasil analisis kurikulum ini kemudian digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan perangkat berbasis penemuan terbimbing dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Dikembangkannya indikator dalam mengorganisasikan materi bertujuan untuk mengetahui kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari materi bentuk pecahan. Setelah dianalisis kemudian diperoleh indikator pencapaian kompetensi anak dibuat tujuan pembelajaran dari materi tersebut.

### ***Analisis Konsep***

Hasil menganalisis konsep berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu bentuk Pecahan, memahami penjumlahan dan pengurangan bentuk Pecahan, memahami perkalian bentuk Pecahan, dan memahami pembagian bentuk Pecahan serta memahami cara menyederhanakan pecahan. Materi yang diberikan harus mengikuti alur yang logis agar semua indikator dapat tercapai. Materi yang menunjang indikator diuraikan lebih rinci lagi.

### **Tahap Pengembangan**

Perangkat pembelajaran yang valid kemudian diuji coba secara perorangan dan kelompok kecil kepada peserta didik kelas IV/A SDN 01 Pakan Rabaa untuk melihat perkiraan praktikalitas perangkat pembelajaran. Sedangkan untuk menentukan praktikalitas sebenarnya perangkat pembelajaran dilakukan uji coba terbatas pada kelas IV/B SDN 01 Pakan Rabaa dan untuk melihat efektivitas perangkat pembelajaran dilakukan tes hasil belajar peserta didik pada kelas IV/B SDN 01 Pakan Rabaa dengan melihat kemampuan pemecahan masalah, setelah melakukan pembelajaran menggunakan RPP dan LKPD berbasis penemuan terbimbing.

Secara rinci proses pengembangan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas diuraikan pada pembahasan berikut.

## 1. Merancang Perangkat Pembelajaran (*Prototype I*)

### a. Karakteristik RPP

RPP dirancang sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan KI, KD yang terdiri dari beberapa indikator. Komponen RPP dirancang berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 untuk pencapaian kompetensi dasar oleh peserta didik maka RPP dikembangkan melalui silabus. Cover RPP dirancang dengan menggunakan huruf standar. Background yang digunakan pada cover RPP adalah warna abu-abu yang dipadukan dengan warna kuning dan orange. Tampilan cover memuat identitas/ judul Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis penemuan terbimbing. Jenis tulisan yang digunakan adalah Berlin Sans FB Pada cover juga terdapat sasaran RPP yang dituju adalah kelas IV SDN 01 Pakan Rabaa Semester 1, dan identitas perancang RPP. Selain itu, pada cover juga terdapat cuplikan gambar peserta didik dan logo UNP.

### b. Karakteristik LKPD

Pemilihan ukuran LKPD juga didasarkan pada permintaan sebagian besar peserta didik pada penelitian pendahuluan. LKPD berbasis penemuan terbimbing menggunakan kertas A4 (ukuran 29,7 cm × 21 cm). Jenis tulisan yang digunakan dalam LKPD ini untuk judul pada setiap pertemuan yaitu *Arial Black* dengan ukuran huruf 36, huruf tulis (script) yaitu *Comikc Sans MS* dengan ukuran huruf 12 pt. Bagian judul dan bagian yang perlu mendapatkan penekakan diberikan warna yang lebih mencolok. Rancangan LKPD yang telah disusun ini sama untuk setiap kegiatan LKPD.

## 2. Validasi LKPD

Berikut dipaparkan rekapitulasi hasil validasi oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa pengembangan Perangkat Pembelajaran dan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing berada pada kategori sangat valid, seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Validasi**

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validitas(%)	Kategori
1	Penyajian dan Kelayakan Isi	91,08%	Sangat Valid
2	Bahasa	93,75%	Sangat Valid
3	Kegrafikan atau Tampilan	90,00%	Sangat Valid
	Rata-rata	91,61%	Sangat Valid
		<b>3,67</b>	Sangat Valid



### Tahap Penilaian (*Assesment Phase*)

Data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP berbasis penemuan terbimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek Observasi	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Kegiatan Pendahuluan	3,72	93%	Sangat praktis
2.	Kegiatan Inti	3,63	90,67%	Sangat praktis
3.	Kegiatan Penutup	3,60	90%	Sangat praktis
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>3,65</b>	<b>91,22%</b>	<b>Sangat praktis</b>

#### 1. Praktikalitas LKPD

Untuk melihat kepraktisan perangkat pembelajaran dan LKPD yang telah dikembangkan, berikut dipaparkan hasil angket pratikalitas yang telah diberikan kepada guru dan siswa yang berada pada kategori sangat praktis, seperti tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Validasi**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Penyajian	3,75	93,75	Sangat Praktis
2	Proses dan Kemudahan Penggunaan	3,82	95,45	Sangat Praktis
3	Keterbacaan	4	100	Sangat Praktis
4	Waktu	4	100	Sangat Praktis
		389	97,3	Sangat Praktis

#### 2. Efektivitas LKPD

LKPD berbasis penemuan terbimbing yang telah valid, dan praktis, selanjutnya diujicoba dan dilihat keefektifan perangkat pembelajaran melalui pemberian soal tes akhir kemampuan pemecahan masalah. Efektivitas perangkat pembelajaran matematika dilihat dari hasil tes akhir. Tes akhir diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran matematika berbasis Penemuan terbimbing berupa 5 soal uraian pemecahan masalah. Soal tes akhir peserta didik dapat dilihat pada Lampiran. Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN 01 Pakan Rabaa. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir yaitu 16 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar**

Tes Akhir	Ketuntasan		Total
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Jumlah Peserta Didik	14	2	16
Persentase	87,5	12,5	100

Pada tabel di atas dapat dilihat peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 14 orang dari 16 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas yaitu 87,5% dan peserta didik yang belum tuntas 12,5%. Rata-rata nilai tes akhir peserta didik adalah 76,23. Selanjutnya dari

hasil tes akhir ini, diketahui 87,5% peserta didik berada di atas KBM maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing sudah efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan yang menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing. Perangkat tersebut berupa RPP dan LKPD berbasis penemuan terbimbing. Berdasarkan proses dan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing yang dihasilkan dari penelitian ini telah memenuhi kriteria kualitas produk yang valid, praktis dan efektif sebagai berikut perangkat pembelajaran : a) Sudah valid baik dari segi isi maupun konstruk, b) Praktis baik dari aspek keterlaksanaan, kemudahan penggunaan dan waktu yang diperlukan, c) sudah efektif yang ditunjukkan nilai rata-rata nilai tes akhir peserta didik adalah 76,23 yang berdasarkan pada kriteria hasil belajar yaitu baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah SDN 01 Pakan Rabaa yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bapak Guru Kelas IV.A SDN 01 Pakan Rabaa yang telah bersedia ikut serta dalam pelaksanaan penelitian. Semoga bantuan dari pihak-pihak yang telah disebutkan di atas, mendapatkan pahala serta balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tesis ini, apabila masih terdapat kesalahan atau kekurangan, penulis mohon maaf.

## DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri, Desyandri, Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>
- Desyandri, Dori, & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720)
- Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.761>
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Krauss, Jj., & Boss, S. (2014). Thinking Through Project-Based Learning: Guiding Deeper Inquiry. In *Library Media Connection* (Vol. 32, Issue 4). <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=94059735&site=ehost-live>

---

Nurliawaty, L., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Solving Polya. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9183>

Nurqolbiah, S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan self-confidence siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 143–158.

Oktavia, N., & Desyandri, D. (2020). Validitas dan Praktikalitas Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Padang. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 58–67. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/112704>

Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>

### **PROFIL SINGKAT**

Fitriadi, S.Pd dilahirkan tanggal 14 September 1978 di Batang Lolo Kab. Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Menyelesaikan S1 PGSD di Universitas Terbuka tahun 2010. Penulis adalah guru SDN 01 Pakan Rabaa di Kec. Koto Parik Gadang di Ateh. Aktif menulis karya ilmiah dan Karya inovatif untuk pembelajaran. Penulis juga telah menerbitkan bebarapa buku, yaitu: *Media DCP pada Penarikan Akar Pangkat tiga*, *Kumpulan cerita anak*, *Comic Matematika* untuk siswa sekolah dasar.